

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanganan Balita Stunting Melalui Pemanfaatan Pangan Lokal Berbasis Singkong Di Kelurahan Bandarraya

Community Empowerment in Handling Stunting Toddlers Through Utilization of Local Food Based on Cassava in Kelurahan Bandarraya

Jesi Alexander Alim^{*1}, Anita Pranawasari Purba², Jesika Yolanda Manurung³, Okto Ijen Aritonang⁴, Meza Mardita¹

^{1.} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Indonesia

^{2.} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Indonesia

^{3.} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Indonesia

^{4.} Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau, Indonesia

*e-mail: jesi.alexander@lecturer.unri.ac.id

Article Info

Article history:

Received April 23rd, 2022

Revised July 15th, 2022

Accepted July 20th, 2022

Abstrak

Kelurahan Bandarraya merupakan salah satu desa yang menjadi prioritas penanganan stunting oleh tim Kukerta Bandarraya. Intervensi stunting dapat dilakukan melalui pemanfaatan pangan lokal sumber karbohidrat seperti singkong. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang potensi pangan lokal, dan menghasilkan produk pangan lokal yang dapat dimanfaatkan dalam pencegahan dan penanggulangan stunting di Kelurahan Bandarraya. Target yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang sadar stunting, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan potensi lokal untuk perbaikan gizi, dan dihasilkannya produk pangan yang berbasis singkong yang dapat dimanfaatkan sebagai makanan tambahan balita. Metode pelaksanaan kegiatan pendampingan. Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini, yaitu mahasiswa peserta Kukerta Bandarraya dan masyarakat telah memiliki pengetahuan tentang stunting, faktor penyebab, memahami sumber sumber makanan lokal yang berkaitan dengan pencegahan stunting, mampu menghasilkan produk yang berupa kolak dan terbentuk kelompok ibu –PKK yang secara mandiri mempraktekkan pembuatan kolak yang diimplementasi dalam kegiatan Posyandu. Kegiatan program kerja Kukerta Bandarraya ini mendapat dukungan yang sangat besar dari jajajaran daerah kelurahan dan kecamatan.

Kata kunci: Stunting; Singkong; Pangan; Potensi

Abstract

One andarraya Village is one of the villages that is a priority for stunting handling by the Bandarraya kukerta team. Stunting intervention can be done through the use of local food sources of carbohydrates such as cassava. The purpose of this activity is to increase public knowledge about the potential of local food and to produce local food products that can be utilized in the prevention and control of stunting in Bandarraya Village. The expected targets of this activity are increasing public knowledge about stunting awareness, increasing community participation in empowering local potentials for improving nutrition, and producing cassava-based food products that can be

DOI: <https://doi.org/10.31258/cers.2.4.201-209>

used as additional food for toddlers. Methods of implementing mentoring activities. The results achieved in this activity were that the Kukerta Bandarraya students and the community knew stunting, the causal factors, understood local food sources related to stunting prevention, were able to produce products in the form of compote and formed a group of PKK mothers who independently practiced making compote implemented in Posyandu activities. This Bandarraya kukerta work program activity received great support from the ranks of the sub-district and sub-district areas.

Keywords: Stunting; Casva; Food; Potential

PENDAHULUAN

Stunting merupakan gangguan kurang gizi yang terjadi dalam jangka waktu yang lama atau kronis sehingga mempengaruhi pertumbuhan tinggi badan yang umumnya terjadi pada anak kecil atau balita yang mengakibatkan anak akan tumbuh lebih pendek (Destarina, 2018). Di Indonesia, kasus stunting masih menjadi masalah kesehatan dengan jumlah yang cukup banyak. Stunting disebabkan oleh kekurangan gizi kronis yang berdampak terhadap kegagalan pertumbuhan yang dimulai sejak dalam masa kandungan hingga balita berusia 2 tahun.

Salah satu dampak kekurangan gizi pada masa janin atau masa kandungan dan usia dini akan berdampak besar pada perkembangan otak janin atau pada saat menjadi balita, disamping itu rendahnya kemampuan berfikir yang akan berpengaruh pada pendidikan sang anak (Ningsih & Nurrahmah, 2016). Lemahnya tingkat pendidikan sang anak akan berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi yang tentunya akan menimbulkan naiknya angka kemiskinan masyarakat (Astuti et al., 2016).

Indonesia adalah Negara ketiga dengan angka tertinggi tertinggi di benua asia pada tahun 2017. Hasil analisis WHO menunjukkan angka stunting di indonesia mencapai 36,4 persen. Namun, setahun kemudian angka stunting di Indonesia menurun menjadi 23,6 persen. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Pekanbaru, Pekanbaru berhasil menurunkan angka stunting dari 18 persen, menjadi 12,24 persen pada tahun 2020 lalu. Ada sekitar 15 kelurahan yang terdapat 569 anak balita mengalami stunting (Kaplar et al., 2022).

Perkembangan stunting termasuk proses yang lambat, kumulatif dan tidak berarti bahwa asupan makanan saat ini tidak memadai. Jika dibiarkan, stunting memiliki efek jangka panjang yang dianggap sebagai salah satu faktor penyebab hipertensi, kematian akibat infeksi, diabetes dan bahkan menyebabkan obesitas.

Faktor-faktor penyebab stunting yaitu sebagai berikut (Mizobe et al., 2013):

1. Kurangnya gizi kronis dalam jangka waktu yang panjang
2. Kekurangan protein dalam satuan proporsi total asupan kalori manusia
3. Perubahan hormon yang dipicu oleh stress dan penyakit lainnya
4. Sering terjadi infeksi pada masa awal kelahiran sang anak
5. Minimnya pengetahuan ibu hamil mengenai gizi sebelum hamil, saat hamil, dan setelah melahirkan
6. Terbatasnya akses pelayanan kesehatan seperti posyandu yang melayani kesehatan pada saat masa kehamilan
7. Air bersih yang masih minim untuk dikonsumsi
8. Makanan bergizi yang tergolong mahal yang mengakibatkan masyarakat kesulitan untuk mendapatkannya.

Beberapa gejala stunting menurut Laili & Andriani (2019) yaitu sebagai berikut :

1. Pertumbuhan sang anak terhambat seperti berat dan tinggi yang lebih kecil daripada anak-anak pada umumnya
2. Kurangnya tingkat kecerdasan pada sang anak
3. Rentan terkena penyakit karena kurangnya gizi pada anak
4. Pertumbuhan tulang tertunda dan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan lainnya.

Salah satu cara terbaik untuk mencegah terjadinya stunting pada balita dapat dilakukan dengan memberi dan memenuhi gizi yang diperlukan oleh anak. Minimnya pengetahuan masyarakat

terkhususnya ibu hamil dan kurangnya daya ekonomi adalah penyebab terbesar terjadinya stunting.

Untuk 1.000 hari pertama kehidupan, ibu hamil sangat dianjurkan untuk mengonsumsi asupan nutrisi yang baik. Disamping asupan nutrisi ini untuk mencukupi kebutuhan ibu hamil juga bermanfaat untuk calon bayi yang ada dalam kandungan. Upaya pencegahan sebaiknya dilakukan sedini mungkin. Untuk 1.000 hari pertama kehidupan, ibu hamil sangat dianjurkan untuk mengonsumsi asupan nutrisi yang baik. Disamping asupan nutrisi ini untuk mencukupi kebutuhan ibu hamil juga bermanfaat untuk calon bayi yang ada dalam kandungan. Konsumsi protein sangat mempengaruhi pertumbuhan bayi ketika telah lahir. 15 persen dari total asupan kalori yang diberikan kepada anak terbukti memiliki badan lebih tinggi dibanding anak yang memiliki asupan protein 7,5 persen dari total asupan kalori. Pemberian protein harian sebanyak 1,2 g/kg berat badan pada anak usia 6 sampai 12 bulan sangat direkomendasikan. Untuk usia 1-3 tahun dianjurkan mengonsumsi protein harian sebesar 1,05 g/kg berat badan (Suryadinata et al., 2017).

Di dalam mendukung kinerja dinas kesehatan kota Pekanbaru dalam menurunkan angka stunting, tim Kukerta Balek Kampung Universitas Riau melakukan sosialisasi tentang pencegahan stunting di salah satu kelurahan di kota Pekanbaru yaitu Kelurahan Bandarraya yang terletak cukup jauh dari pusat kota Pekanbaru yang mayoritas pekerjaan masyarakatnya yaitu wirausaha dan petani lokal. Selain melakukan sosialisasi, tim Kukerta Balek Kampung Universitas Riau juga memanfaatkan pangan lokal berbasis singkong di Kelurahan Bandarraya mengingat singkong adalah salah satu komoditas utama petani di kelurahan tersebut. Singkong merupakan salah satu tanaman umbi yang memiliki banyak khasiat seperti karbohidrat, protein, serat, kalium, magnesium, posfor, kalsium, vitamin C dan A (Alfaruqi et al., 2021). singkong adalah salah satu tanaman yang direkomendasikan untuk diolah yang bertujuan mencegah stunting.

Tim Kukerta Balek kampung Universitas Riau mengolah singkong menjadi kolak dan dibagikan kepada masyarakat Kelurahan Bandarraya terkhususnya ibu hamil dan balita. Selain membagikan, tim kkn juga mensosialisasikan cara pembuatannya kepada masyarakat terkhususnya ibu hamil. Dalam melancarkan kegiatan sosialisasi dan pengentasan stunting, tim KukertaBalek kampung Universitas Riau bekerja sama dengan pengurus posyandu Kelurahan Bandarraya Kota Pekanbaru. Diharapkan kegiatan tersebut dapat menurunkan angka stunting di kota Pekanbaru terkhususnya di Kelurahan Bandarraya.

Proporsi status gizi sangat pendek dan pendek pada balita Indonesia berada di angka 30,8% pada 2018 hal itu terlihat dari data Kementerian Kesehatan RI (Alfaruqi et al., 2021). Status gizi sangat pendek dan pendek ini menimbulkan masalah stunting, yakni masalah gizi kronis dengan indikasi tinggi badan tidak optimal. Selain dari sektor kesehatan kontribusi lain dari pencegahan stunting ini dapat dilihat dari ketahanan pangan, ketersediaan air bersih dan sanitasi, penanggulangan kemiskinan, pendidikan, sosial, dan sebagainya.

Tujuan kegiatan yang dilakukan oleh tim KukertaBalekKampung Universitas Riau yaitu untuk membantu pemerintah dalam mengurangi angka stunting terkhususnya di Kelurahan Bandarraya, kecamatan Payung Sekaki, kota Pekanbaru. Kegiatan tersebut juga bermanfaat untuk mengurangi biaya ekonomis yang akan digunakan masyarakat untuk membeli berbagai jenis vitamin untuk mencegah stunting. Mengingat banyaknya petani singkong di kelurahan tersebut, tim KukertaBalek Kampung Universitas Riau melakukan sosialisasi untuk mengolah singkong yang tentunya akan mencegah stunting.

METODE PENERAPAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Bandarraya Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Kelurahan ini terletak cukup jauh dari Pusat Kota Pekanbaru dengan akses jalan yang cukup bagus. Mata pencaharian masyarakat sekitar yaitu pegawai negeri sipil, pengusaha, dan petani.

Dalam melaksanakan program, tim Kukerta Bandarraya melaksanakan program ini dengan mengadakan perjanjian bermitra kepada masyarakat melalui kelompok ibu rumah tangga, ibu yang memiliki balita, ibu hamil dan kader posyandu. Kegiatan diawali dengan memanen singkong disalah satu kebun milik warga Bandarraya. Singkong yang telah dipanen dibersihkan dan dilakukan proses pengolahan singkong dengan bahan lainnya seperti santan, air dan gula merah. Hasil pengolahan disebut dengan kolak singkong. Kolak singkong kemudian dikemas kedalam cup 500 ml sebanyak 50 buah. Selanjutnya, tim Kukerta Balek Kampung Universitas Riau melakukan koordinasi dengan posyandu Bandarraya agar pihak posyandu menginfokan kepada warga Bandarraya terkhususnya ibu hamil dan balita untuk dapat berkumpul di posko posyandu Bandarraya. Kegiatan diawali dengan pemberian vitamin A kepada balita dan pengukuran pertumbuhan seperti berat badan, tinggi badan, lingkar kepala. Setelah itu, data (berat badan, tinggi badan, lingkar kepala) ketika baru lahir akan dibandingkan dengan data terbaru sehingga pihak posyandu dapat mengetahui jumlah gizi yang dibutuhkan oleh balita. Pembagian vitamin A dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok balita usia 0-11 bulan dan balita usia 1-5 tahun. Balita usia 0-11 bulan mendapatkan dosis vitamin A yang lebih tinggi daripada balita usia 1-5 tahun. Setelah pemberian vitamin A, dilanjutkan dengan pemberian kolak dan brosur tentang stunting kepada ibu hamil dan balita di Kelurahan Bandarraya, kecamatan Payung Sekaki, kota Pekanbaru.

Langkah-Langkah Kegiatan Pengabdian

1. Tim Kukerta melakukan sosialisasi, teknik yang dilakukan dalam melaksanakan sosialisasi ini adalah dengan membuat dan melakukan pembagian brosur kepada masyarakat melalui kelompok ibu rumah tangga, ibu yang memiliki balita, dan ibu hamil. Pembagian brosur ini untuk memberikan pengetahuan mengenai pengertian stunting, faktor penyebab stunting, upaya pencegahan stunting dan penanganan stunting.
2. Tim Kukerta melakukan pendampingan pengenalan kandungan gizi singkongataupun diversitas olahan berbasis singkong dimana singkong merupakan bahan pangan sumber karbohidrat dan menurut peneliti Pusat Penelitian Bioteknologi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Ahmad Fathoni menjelaskan, singkong sebagai komoditas pangan mudah ditemui di berbagai daerah di Indonesia. Sifatnya fleksibel karena dapat tumbuh di dataran rendah dan dataran tinggi. Baik itu pada tanah dengan pH asam maupun tanah dengan kadar alkali. "Ini sangat potensial dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai bahan pangan bernutrisi karena memiliki kandungan betakaroten yang tinggi.
3. Tim Kukerta melakukan pengolahan singkong menjadi kolak. Adapun Langkah membuatnya adalah:
 - a. Mencari bahan untuk memproduksi olahan pangan seperti singkong, pisang sebagai pelengkap, santan kelapa dan bahan pelengkap lainnya.
 - b. Merebus singkong sampai terasa lunak
 - c. Mendidihkan santan kelapa dengan catatan tidak sampai pecah tekstur santannya.
 - d. Mencampurkan santan kelapa dengan singkong dan bahan lainnya.
4. Tim Kukerta melakukan pembagian olahan pangan berbasis singkong yang telah diolah menjadi kolak kepada kelompok ibu rumah tangga, ibu yang memiliki balita, dan ibu hamil. Pembagian ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan posyandu yaitu pemberian vitamin A kepada balita.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Gambaran Umum Pelaksanaan Kukerta

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam penanganan balita stunting diikuti oleh orang tua, ibu mengandung dan balita dibawah umur 5 tahun di sekitar Kelurahan Bandarraya. Orang tua,ibu mengandung dan balita yang mengikuti program ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data peserta yang mengikuti program pemberdayaan masyarakat dalam penanganan balita stunting di Kelurahan Bandarraya tahun 2021

Tabel 1. Data Ibu Mengandung, Balita, dan Orang Tua

Periode	Ibu Hamil	Balita	Orangtua
Per 1	0	25	18
Per 2	1	26	20

Pada Tabel 1 disajikan data Orang tua, ibu mengandung, balita dan periode pelaksanaan pembagian yang mengikuti program pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting di Kelurahan Bandarraya. Periode secara umum dibagi dalam dua periode. Periode pertama dilaksanakan pada 4 Agustus 2021 dengan jumlah kolak singkong sebanyak 25 cup ukuran 500 mldan periode kedua dilaksanakan pada 5 Agustus 2021 dengan jumlah kolak singkong 25 cup ukuran 500 ml. Total pemberian kolak singkong yaitu 50 cup dengan total 25000 ml sedangkan jumlah brosur yang dibagikan pada hari pertama yaitu 25 buah dan pada hari kedua sebanyak 25 buah. Dalam pelaksanaan program, kegiatan ini dilaksanakan di posyandu dan rumah warga.



Gambar 1. Pemberian Kolak dan Brosur Stunting

Program Peningkatan Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Pencegahan Stunting

Dalam upaya peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pencegahan stunting ini tim kukerta cukup terkendala karena sedang menghadapi situasi pandemi yang menuntut untuk menjaga interaksi satu sama lain. Adanya keterbatasan dalam mengedukasi secara langsung, tim kukerta memutuskan untuk melaksanakannya melalui pembagian brosur stunting. Pembagian ini dilaksanakan pada hari Rabu, 4 Agustus 2021 dan Kamis, 5 Agustus 2021



Gambar 2. Brosur Stunting

Pemberdayaan masyarakat dalam penanganan balita stunting di Kelurahan Bandarraya Kecamatan Payung Sekaki Kabupaten Kota Pekanbaru dilaksanakan dengan melakukan pembagian brosur stunting. Brosur stunting berisi mengenai pengertian stunting, penyebab stunting, dampak stunting dan beberapa contoh pangan lokal yang bergizi bagi balita. Harapannya dari program ini masyarakat dapat lebih memahami dan meningkatkan peran sertanya terhadap kegiatan pencegahan stunting bayi dan balita dengan aktif memantau pertumbuhan dan perkembangan putra putrinya.

Produk Hasil Olahan

Kegiatan Kukerta Balek Kampung Universitas Riau yang telah dilaksanakan di Kelurahan Bandarraya Kecamatan Payung Sekaki Kabupaten Kota Pekanbaru berupaya meningkatkan pemahaman mitra mengenai stunting, faktor penyebab stunting, dampak stunting dan upaya pencegahan dan penanganan stunting. Tim kukerta mengenalkan potensi pangan lokal yang ada di sekitar Kelurahan Bandarraya pada ibu PKK terkhususnya pangan yang memiliki kandungan gizi beta karoten vitamin A, zat besi, protein, dan seng. Pangan lokal tersebut adalah singkong (Solang et al., 2019).

Singkong memiliki banyak kandungan nutrisi yang dapat membantu mencegah stunting pada balita termasuk beta karoten vitamin A, zat besi, protein, dan seng. Menjadi bahan pangan yang mudah didapat dan tersebar banyak di sekitar kelurahan Bandarraya, tim kukerta mengolah singkong menjadi beberapa produk olahan dan akan dibagikan kepada anggota Posyandu. Produk yang dihasilkan oleh mahasiswa kukerta adalah kolak ubi.

Nama Produk

Dokumentasi

Kolak Ubi



Pemberdayaan masyarakat dalam penanganan balita stunting di Kelurahan Bandarraya Kecamatan Payung Sekaki Kabupaten Kota Pekanbaru dilaksanakan dengan melakukan pembagian brosur stunting. Brosur stunting berisi mengenai pengertian stunting, penyebab stunting, dampak stunting dan beberapa contoh pangan lokal yang bergizi bagi balita. Harapannya dari program ini masyarakat dapat lebih memahami dan meningkatkan peran sertanya terhadap kegiatan pencegahan stunting bayi dan balita dengan aktif memantau pertumbuhan dan perkembangan putra putrinya.

Peneliti Pusat Penelitian Bioteknologi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Ahmad Fathoni menjelaskan, singkong sebagai komoditas pangan mudah ditemui di berbagai daerah di Indonesia. Sifatnya fleksibel karena dapat tumbuh di dataran rendah dan dataran tinggi. Baik itu pada tanah dengan pH asam maupun tanah dengan kadar alkali. "Ini sangat potensial dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai bahan pangan bernutrisi karena memiliki kandungan betakaroten yang tinggi," ujar Fathoni dalam diskusi Penurunan Prevalensi Stunting dari Pangan Lokal, di Gedung LIPI, Jakarta, Kamis (28/2).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian dalam skema Kukerta Bandarraya yang telah dilakukan dapat disimpulkan:

1. Kegiatan pengabdian mendapat respon yang sangat baik dari masyarakat dan aparat pemerintah daerah seperti lurah, rw dan rt khususnya di lingkungan Kelurahan Bandarraya, Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru.
2. Masyarakat sangat membutuhkan pengetahuan mengenai pengertian stunting, faktor penyebab stunting, upaya pencegahan stunting dan penanganan stunting. Hal ini dikarenakan tingginya angka stunting di kota Pekanbaru.
3. Masyarakat membutuhkan pengetahuan tentang pengentasan stunting yang dapat dilakukan dengan melakukan pengolahan bahan pangan berupa singkong yang memiliki banyak gizi seperti karbohidrat, protein, serat, kalium, magnesium, posfor, kalsium, vitamin C dan A.
4. Meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menyediakan produk pangan untuk balita yang dapat diimplementasikan dalam kegiatan posyandu dan ibu PKK di Kelurahan Bandarraya maupun daerah sekitarnya.
5. Kegiatan pengentasan stunting dengan bahan pangan lokal berupa singkong lebih hemat dari segi ekonomis dibandingkan dengan pengentasan stunting dengan membeli obat-obatan yang berupa vitamin. Sehingga masyarakat kalangan ekonomi menengah kebawah tetap dapat mencegah stunting tanpa mengeluarkan biaya relatif yang besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaruqi, A., Rahman, A. T., Alni, A. D., Amalia, D. I., Junia, E. D., Fadillah, G. haryo I., Arwandi, I. P., Yurbi, L., Khairani, N. M., & Pradita, T. S. (2021). "Dendeng Healthy" Olahan Vegetarian Daun Singkong oleh Mahasiswa Kukerta Desa Lipatkain Selatan. *Journal of Rural and Urban Community Empowerment*, 3(1), 14–20. <https://doi.org/10.31258/jruce.3.1.14-20>
- Astuti, W., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., Islam, U., & Alauddin, N. (2016). *Nim:10200112101*.
- Destarina, R. (2018). Faktor Risiko Anemia Ibu Hamil Terhadap Panjang Badan Lahir Pendek Di Puskesmas Sentolo 1 Kulon Progo D.I.Yogyakarta. *Gizi Indonesia*, 41(1), 39. <https://doi.org/10.36457/gizindo.v41i1.250>

- Kaplar, M., Veljkovi, K., & Simi, K. (2022). *The Influence of Interactive Learning Materials on Solving Tasks That Require Different Types of Mathematical Reasoning*. 411–433.
- Laili, U., & Andriani, R. A. D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 5(1), 8. https://doi.org/10.32528/pengabdian_iptek.v5i1.2154
- Mizobe, H., Tanaka, T., Hatakeyama, N., Nagai, T., Ichioka, K., Hondoh, H., Ueno, S., & Sato, K. (2013). Structures and Binary Mixing Characteristics of Enantiomers of 1-Oleoyl-2,3-dipalmitoyl-sn-glycerol (S-OPP) and 1,2-Dipalmitoyl-3-oleoyl-sn-glycerol (R-PPO). *JAACS, Journal of the American Oil Chemists' Society*, 90(12), 1809–1817. <https://doi.org/10.1007/s11746-013-2339-4>
- Ningsih, R., & Nurrahmah, A. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 73–84. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.754>
- Solang, M., Baderan, D. W. K., & Kumaji, S. S. (2019). *Balita Stunting Melalui Pemanfaatan Pangan Lokal Di Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo*. 25(2), 85–90.
- Suryadinata, R. V., Lorensia, A., & Sari, R. K. (2017). Perbedaan Asupan Nutrisi Makanan dan Indeks Massa Tubuh antara Perokok Aktif dan Non-Perokok pada Usia Dewasa. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 6(3), 171–180. <https://jurnal.unpad.ac.id/ijcp/article/view/15585>